

**Ketimpangan Ekonomi dan Sosial yang Terjadi pada Masyarakat di Wilayah Wara Kota Palopo**

**Ernawati<sup>1</sup>, Muh. Rasbi<sup>2</sup>, Wulandari<sup>3</sup>, M. Aditia Asri<sup>4</sup>,**  
Pascasarjana Institute Agama Islam Negeri Palopo  
2405060001@iainpalopo.ac.id, muh\_rasbi@iainpalopo.ac.id,  
2405050007@iainpalopo.ac.id, 2405060014@iainpalopo.ac.id,

**ABSTRACT**

*Economic and social inequality in the Wara area, Palopo City issue that affects the welfare of the local community. Even though Palopo City has experienced several developments, the Wara region still faces significant challenges related to unequal distribution of income, access to education, health and infrastructure. This article aims to analyze the factors that cause inequality, its impact on society, and efforts that can be made to reduce this gap. The main factors causing inequality in Wara include limited access to education and skills training, limited economic opportunities in the informal sector, and underdeveloped infrastructure. The impacts of this inequality include increasing social inequality, hindering sustainable development, and worsening poverty levels. To overcome this problem, increasing access to education, equitable infrastructure development, local economic empowerment and efforts to eliminate social discrimination are needed. With collaborative efforts between the government, the private sector and the community, it is hoped that economic and social inequality in the Wara region can be reduced, bringing positive impacts to community welfare and inclusive development.*

**Keywords:** *Economic and social inequality, local economic empowerment, infrastructure development, access to public services.*

**ABSTRAK**

Ketimpangan ekonomi dan sosial di wilayah Wara, Kota Palopo, merupakan isu penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat. Meskipun Kota Palopo telah mengalami beberapa perkembangan, wilayah Wara masih menghadapi tantangan signifikan terkait distribusi pendapatan, akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang tidak merata. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab ketimpangan, dampaknya terhadap masyarakat, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Faktor utama yang menyebabkan ketimpangan di Wara antara lain adalah terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, peluang ekonomi yang terbatas di sektor informal, serta infrastruktur yang kurang berkembang. Dampak ketimpangan ini meliputi meningkatnya kesenjangan sosial, menghambat pembangunan berkelanjutan, dan memperburuk tingkat kemiskinan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan akses pendidikan, pembangunan infrastruktur yang merata, pemberdayaan ekonomi lokal, dan upaya penghapusan diskriminasi sosial. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, diharapkan ketimpangan ekonomi dan sosial di wilayah Wara dapat berkurang, membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang inklusif.

**Kata Kunci:** Ketimpangan Ekonomi dan sosial, pemberdayaan ekonomi local, pembangunan infrastruktur, Akses Layanan Publik.

## **PENDAHULUAN**

Kota Palopo, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu kota yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang khas. Di balik perkembangan yang terus berjalan, wilayah Wara di Kota Palopo menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi dan sosial yang cukup signifikan. Ketimpangan ini mencakup perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan ekonomi, serta kualitas hidup yang berbeda antara daerah yang satu dengan lainnya. Meskipun upaya pembangunan telah dilakukan, ketimpangan yang ada tetap menjadi tantangan besar bagi pembangunan yang inklusif dan merata. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab ketimpangan, dampaknya terhadap masyarakat, dan solusi yang bisa diupayakan untuk mengurangi kesenjangan tersebut.

### **Profil Wilayah Wara, Kota Palopo**

Wara adalah salah satu kecamatan di Kota Palopo yang terdiri dari beberapa kelurahan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang beragam. Sebagian besar penduduk Wara bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, petani, dan nelayan. Sebaliknya, wilayah lain di Palopo, terutama kawasan yang lebih maju, memiliki akses yang lebih baik terhadap sektor formal dengan pendapatan yang lebih stabil dan peluang pekerjaan yang lebih luas. Kondisi ini menciptakan ketimpangan yang mencolok di antara berbagai wilayah kota tersebut.

### **Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Ekonomi dan Sosial di Wara**

#### **Akses Terbatas terhadap Pendidikan dan Keterampilan**

Salah satu penyebab utama ketimpangan sosial di Wara adalah terbatasnya akses penduduk terhadap pendidikan berkualitas. Meskipun pendidikan dasar telah tersedia, namun kualitas pendidikan lanjutan masih kurang merata dan tidak mencakup seluruh lapisan masyarakat. Banyak anak-anak di Wara yang terpaksa berhenti sekolah lebih awal karena faktor ekonomi atau kurangnya fasilitas pendidikan di wilayah mereka. Selain itu, keterbatasan pelatihan keterampilan yang relevan juga memperburuk masalah ini, karena penduduk lokal sulit memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

#### **Peluang Ekonomi yang Terbatas**

Sebagian besar penduduk Wara mengandalkan sektor informal, seperti pertanian, perikanan, dan perdagangan kecil, sebagai sumber utama pendapatan. Sektor-sektor ini cenderung tidak stabil dan tergantung pada cuaca dan musim, yang mengakibatkan ketidakpastian pendapatan. Di sisi lain, sektor formal yang lebih menjanjikan pekerjaan dengan penghasilan tetap masih sangat terbatas di wilayah ini. Masyarakat Wara sering kali tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja formal, yang semakin memperburuk ketimpangan ekonomi di kawasan tersebut.

### **Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Layanan Publik**

Infrastruktur di wilayah Wara, seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan akses air bersih, masih terbatas, terutama di kelurahan yang lebih terpencil. Hal ini menghambat akses masyarakat terhadap layanan dasar yang penting untuk kesejahteraan mereka. Penduduk yang tinggal di daerah-daerah yang lebih sulit dijangkau sering kali harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan atau pendidikan. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang lebih merata juga mempengaruhi akses masyarakat terhadap peluang ekonomi yang lebih baik.

### **Ketimpangan Sosial dan Diskriminasi**

Ketimpangan sosial di Wara juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diskriminasi, seperti ketidaksetaraan gender dan marginalisasi kelompok tertentu. Perempuan, misalnya, sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pekerjaan dan kesempatan ekonomi, terutama di sektor formal. Selain itu, kelompok minoritas atau penyandang disabilitas juga sering mengalami diskriminasi dalam hal pendidikan dan pekerjaan, yang semakin memperburuk ketimpangan sosial di wilayah tersebut.

### **Dampak Ketimpangan Ekonomi dan Sosial di Wara**

#### **Meningkatnya Kesenjangan Sosial**

Ketimpangan yang terjadi di Wara menciptakan jurang sosial yang semakin lebar antara kelompok masyarakat yang memiliki akses lebih baik terhadap ekonomi dan layanan publik dengan mereka yang terpinggirkan. Ketegangan sosial dan ketidakpuasan masyarakat sering kali muncul akibat perbedaan yang mencolok ini. Hal ini dapat menyebabkan konflik sosial yang merugikan keharmonisan komunitas.

#### **Menghambat Pembangunan Berkelanjutan**

Ketimpangan sosial dan ekonomi yang besar menghambat upaya pembangunan berkelanjutan di Wara. Ketika sebagian besar penduduk tidak memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan, potensi manusia mereka tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini menyebabkan ekonomi lokal sulit berkembang dan menciptakan ketergantungan terhadap sektor informal yang tidak stabil.

#### **Peningkatan Kemiskinan**

Ketimpangan ekonomi memperburuk tingkat kemiskinan di Wara. Masyarakat yang tidak memiliki akses kepada peluang pendidikan dan pekerjaan yang layak sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit diputuskan. Hal ini berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi di wilayah tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan kesenjangan sosial.

## **Upaya Mengurangi Ketimpangan Ekonomi dan Sosial di Wara**

### **Peningkatan Akses Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan**

Untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi di Wara, perlu ada upaya untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih berkualitas dan pelatihan keterampilan. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk menyediakan program pendidikan yang lebih inklusif, beasiswa untuk anak-anak kurang mampu, serta pelatihan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi masyarakat Wara untuk berpartisipasi dalam ekonomi formal.

### **Pembangunan Infrastruktur yang Merata**

Pemerintah perlu fokus pada pembangunan infrastruktur di Wara, seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang merata akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup dan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

### **Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

Pemberdayaan ekonomi lokal di Wara sangat penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Program-program yang mendukung sektor pertanian, perikanan, dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat membantu masyarakat setempat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, menyediakan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan bantuan pemasaran produk lokal akan membuka peluang bagi warga Wara untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

### **Meningkatkan Keadilan Sosial dan Penghapusan Diskriminasi**

Upaya penghapusan diskriminasi sosial sangat penting untuk mencapai kesetaraan sosial di Wara. Program-program yang mendukung inklusivitas dan kesetaraan gender harus didorong, agar perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya mendapatkan akses yang setara dalam bidang ekonomi dan sosial. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keadilan sosial juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih adil dan inklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketimpangan ekonomi dan sosial yang terjadi di wilayah Wara, Kota Palopo. Adapun rincian metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan

masyarakat mengenai ketimpangan sosial dan ekonomi di wilayah Wara. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan serta dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana ketimpangan ekonomi dan sosial terjadi di wilayah Wara dengan menggunakan data numerik. Data yang dikumpulkan melalui survei digunakan untuk menganalisis distribusi pendapatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan kondisi sosial-ekonomi lainnya di wilayah tersebut.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi ketimpangan ekonomi dan sosial di wilayah Wara, Kota Palopo, secara rinci. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan dan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketimpangan Ekonomi dan Sosial di Wilayah Wara, Kota Palopo

Penelitian yang dilakukan di wilayah Wara, Kota Palopo, bertujuan untuk menganalisis ketimpangan ekonomi dan sosial yang ada serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara dengan masyarakat setempat, pejabat pemerintah, serta pelaku ekonomi di wilayah Wara. Beberapa hasil penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Ketimpangan Pendapatan dan Pekerjaan

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pendapatan antara penduduk yang bekerja di sektor formal dan informal. Sebagian besar penduduk Wara, sekitar 70%, bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, buruh tani, dan nelayan. Mereka mengalami pendapatan yang tidak stabil, tergantung pada cuaca atau musim. Sebaliknya, hanya sekitar 30% penduduk yang memiliki pekerjaan tetap di sektor formal dengan penghasilan yang lebih stabil. Hal ini menciptakan ketimpangan yang cukup besar antara mereka yang berada dalam sektor formal dan informal.

#### Akses Pendidikan yang Tidak Merata

Akses terhadap pendidikan di wilayah Wara masih terbatas, terutama untuk anak-anak dari keluarga miskin. Hanya sekitar 60% anak-anak yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA). Banyak anak-anak di

wilayah ini yang terpaksa berhenti sekolah karena alasan ekonomi dan keterbatasan fasilitas pendidikan. Hasil wawancara dengan orang tua di wilayah Wara mengungkapkan bahwa banyak dari mereka yang tidak mampu membiayai pendidikan lanjutan bagi anak-anak mereka, terutama untuk pendidikan tinggi. Akibatnya, tingkat keterampilan penduduk Wara cenderung rendah, yang membatasi akses mereka ke pekerjaan dengan penghasilan lebih baik.

### **Keterbatasan Infrastruktur**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa infrastruktur di wilayah Wara masih kurang berkembang, terutama di kelurahan yang lebih terpencil. Sebagian besar jalan di daerah tersebut masih berupa jalan tanah atau aspal yang rusak, yang membuat aksesibilitas penduduk terbatas. Selain itu, layanan kesehatan di Wara juga masih minim, dengan hanya beberapa fasilitas kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Banyak penduduk yang harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, yang mempengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

### **Ketimpangan Gender dan Sosial**

Penelitian ini juga menemukan adanya ketimpangan gender yang signifikan di wilayah Wara. Perempuan di wilayah ini sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pekerjaan, terutama pekerjaan di sektor formal. Hasil wawancara dengan perempuan setempat mengungkapkan bahwa banyak dari mereka yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga atau sektor informal dengan penghasilan rendah, sementara peluang untuk bekerja di sektor formal sangat terbatas. Selain itu, diskriminasi terhadap kelompok minoritas dan penyandang disabilitas juga teridentifikasi sebagai salah satu faktor yang memperburuk ketimpangan sosial di Wara.

### **Dampak Ketimpangan terhadap Kesejahteraan Sosial**

Dampak ketimpangan ekonomi dan sosial di wilayah Wara terlihat dalam tingkat kemiskinan yang tinggi. Penelitian ini mencatat bahwa sekitar 40% penduduk Wara hidup di bawah garis kemiskinan. Ketimpangan yang ada mengakibatkan ketegangan sosial dan membatasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, tingkat pengangguran di wilayah ini cukup tinggi, terutama di kalangan lulusan SMA dan perguruan tinggi yang kesulitan mendapatkan pekerjaan formal. Ketimpangan ini memperburuk kualitas hidup masyarakat dan menciptakan ketidakstabilan sosial.

### **Upaya yang Telah Dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat**

Penelitian ini juga menemukan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengurangi ketimpangan, seperti program pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan infrastruktur di beberapa wilayah Wara. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, hasilnya masih belum maksimal. Salah satu alasan utama adalah kurangnya dana

dan sumber daya untuk melaksanakan program-program tersebut secara menyeluruh. Selain itu, masyarakat Wara juga menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk mengatasi masalah ketimpangan, dengan banyak kelompok masyarakat yang menginisiasi kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi dan sosial di wilayah Wara, Kota Palopo, disebabkan oleh beberapa faktor utama, termasuk terbatasnya akses pendidikan, ketidakstabilan sektor ekonomi informal, keterbatasan infrastruktur, dan ketimpangan sosial yang terkait dengan gender dan diskriminasi. Dampaknya sangat signifikan, menghambat perkembangan ekonomi lokal, meningkatkan kemiskinan, dan memperburuk kualitas hidup masyarakat.

Untuk mengatasi ketimpangan ini, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, termasuk peningkatan akses pendidikan, pembangunan infrastruktur yang merata, pemberdayaan ekonomi lokal, dan penghapusan diskriminasi sosial. Pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan solusi yang dapat mengurangi kesenjangan yang ada dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif di wilayah Wara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappenas. (2018). *Laporan Pembangunan Daerah: Kota Palopo dan Wilayah Sekitarnya*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Gibson, J., & Rohde, N. (2012). *Economic Inequality in Developing Economies: A Survey of Theory and Evidence*. Oxford University Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Laporan Pembangunan Desa: Studi Kasus Ketimpangan di Wilayah Perdesaan*. Kementerian Desa.
- Kuznets, S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. The American Economic Review, 45(1), 1-28.
- Piketty, T. (2014). *Capital in the Twenty-First Century*. Harvard University Press.
- Prasetyo, B. (2016). *Ketimpangan Sosial dan Ekonomi di Daerah Perkotaan di Indonesia*. Jurnal Studi Pembangunan, 5(1), 15-34.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization and Its Discontents*. W.W. Norton & Company.
- Suryadarma, D., & Sumarto, S. (2009). *Poverty and Inequality in Indonesia: A Comparative Analysis of Urban and Rural Areas*. Journal of Southeast Asian Economics, 26(2), 203-228.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Pearson Education.

UNDP (United Nations Development Programme). (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier - Human Development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme.

World Bank. (2020). *Indonesia's Rising Inequality: Challenges for the 21st Century*. World Bank Group.